

## **FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENYEMBUHAN LUKA POST OPERASI SECTIO CAESAREA**

**Ni Wayan Warniati<sup>1)</sup>, Devi Kurniasari<sup>2)</sup>, Dina Nuryani<sup>3)</sup>**

<sup>1</sup>RSUD DR. H. BOB BAZAR  
<sup>2</sup>Prodi Kebidanan Universitas Malahayati  
Email: [devikurniasari82@gmail.com](mailto:devikurniasari82@gmail.com)  
<sup>3</sup>FKM Universitas Malahayati

### **ABSTRACT**

*Wound healing is the process of replacing and repairing the damage network function. Based on presurvey result at the hospital that SC labors year of 2016 as many 618 people with monthly average awns many 52 people. Based on presurvey result done on February 15 – 20, 2018, out of 10 thousands post SC of postpartum mothers did the control at polyclinic as much 60% mothers of wound healing process either dry and clean wounds and as much 40% were poor wound healing process, because it was still seen that the wounds were wet and dirty. Out of those 10 postpartum mother, as much 80% were < 35 years old and 20% were > 35 years old. Out of 10 postpartum mothers as much 40% were obesity. The purpose of this research was to know the factors which correlate with wound healing of sectio caesarea post-operation at Dr.H. Bob Bazar, SKM Regional Public Hospital Kalianda of South Lampung year of 2018.*

*The quantitative research by using analytical survey research design with cross sectional approach. The research population of labors women with SC at .H. Bob Bazar, SKM Regional Public Hospital Kalianda of South Lampung, in the last 1 month (February) of labors women with SC as many 58 people, with the sample as many 58 people with accidental sampling technique. The data analysis were chi square univariate and bivariate.*

*The research result was known that most aged was 25 – 30 years old as many 29 people (50.0%), the most educated mothers were Junior High School as many 29 people (50.0%), the most total of children was 1 child as many 26 people (44.8%) and the most jobs were housewives as many 35 people (60.03%). It was known that out of 58 respondents of abnormal wound healing as many 17 (29.3%) respondents and normal was 41 (70.7%) respondents. It was known that 58 respondents of unmobilized as many 19 people (32.8%) respondents and early mobilized was as many 39 (67.2%) respondents. It was known that out of 58 respondents, anemia as many 22 (37.9%) respondents and did not suffer from anemia as many 36 (62.1%) respondents. It was known that out of 58 respondents of age-risk as many 28 (43.3%) respondents and unrisky as many 30 (51.7%) respondents. It was known that out of 58 obesity respondents as many 16 (27.6%) respondents and non-obesity as many 42 (72.4%) respondents. There was the correlation of early mobilization (p-value 0,016 : OR:5,079), anemia (p-value 0,000: OR: 11,556), age (p-value 0,013: OR 5,633), obesity (p-value 0,009: OR: 5,464) with the wound healing process of sectio caesarea post-operation at Dr.H. Bob Bazar, SKM Regional Public Hospital Kalianda of South Lampung year of 2018.*

*Keywords: factors, wound healing, Sectio Caesarea*

### **ABSTRAK**

Latar Belakang: Penyembuhan luka adalah proses penggantian dan perbaikan fungsi jaringan yang rusak. Berdasarkan hasil prasurvei di Rumah sakit diketahui persalinan SC tahun 2016 sebanyak 618 orang dengan rata-rata perbulan sebanyak 52 orang. Berdasarkan hasil prasurvei yang dilakukan tanggal 15-20 bulan Februari 2018, dari 10 orang ibu nifas post SC yang melakukan kontrol ulang di poliklinik diketahui sebanyak 60% ibu proses penyembuhan luka baik dimana luka kering dan bersih sedangkan sebanyak 40% proses penyembuhan luka tidak baik, karena pada luka terlihat masih basah dan kotor. Dari 10 orang ibu nifas tersebut, sebanyak 80% berusia < 35 tahun dan 20% berusia >35 tahun. Dari 10 ibu nifas tersebut sebanyak 40% adalah obesitas.

Tujuan: Diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penyembuhan luka post operasi sectio caesarea di RSUD Dr H. Bob Bazar, Skm Kalianda Kabupaten Lampung Selatan tahun 2018.

Metode: Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ibu bersalin dengan SC di RSUD dr H. Bob Bazar, SKM Kalianda Kabupaten

Lampung Selatan, dalam 1 bulan terakhir (mei) jumlah ibu bersalin secara SC sebanyak 58 orang, dengan sampel sebanyak 58 orang teknik sampling *accidental sampling*. Analisa data univariat dan bivariat *chi square*.

Hasil: Diketahui bahwa usia terbanyak adalah usia 25-30 tahun yaitu sebanyak 29 orang (50.0%), pendidikan terbanyak adalah tamatan SMP yaitu sebanyak 29 orang (50.0%), Jumlah anak yang terbanyak adalah 1 anak yaitu sebanyak 26 orang (44.8%) dan pekerjaan yang terbanyak adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 35 orang (60.3%). Diketahui bahwa dari 58 responden penyembuhan yang normal sebanyak 41 (70,7%), yang mobilisasi dini sebanyak 39 (67,2%), yang tidak anemia sebanyak 36 (62,1%), yang usia tidak berisiko sebanyak 30 (51,7 %), yang tidak obesitas sebanyak 42 (72,4%) responden.

Kesimpulan: Ada hubungan mobilisasi dini (*p-value* 0,016 : OR:5,079), anemia (*p-value* 0,000 : OR: 11,556), usia (*p-value* 0,013 : OR: 5,633), obesitas (*p-value* 0,009 : OR: 5,464) dengan penyembuhan luka post operasi *sectio caesarea* di RSUD dr H. Bob Bazar, SKM Kalianda Kabupaten Lampung Selatan tahun 2018.

Kata kunci: faktor, penyembuhan luka, *Sectio Caesarea*

## PENDAHULUAN

Penyembuhan luka adalah proses penggantian dan perbaikan fungsi jaringan yang rusak. Penyembuhan luka melibatkan *integrasi* proses fisiologis (Sjamsuhidajat, 2013). Proses penyembuhan luka terdiri dari 3 fase yaitu *inflamasi*, *proliferasi (epitelisasi)* dan *maturasi (remodelling)*. Penyembuhan luka pada fase *inflamasi* terjadi sampai hari ke-5 setelah pembedahan, lama fase ini bisa singkat jika tidak terjadi infeksi (Maryunani, 2014). Rata-rata persalinan SC di Amerika, mencapai 32%. Di sembilan negara Asia mencapai 27% di negara Amerika Latin (35%), di Inggris pada tahun 1970 adalah 4,5%. (Desmawati, 2013).

Presentasi operasi SC di Indonesia sekitar 5-15%, dirumah sakit pemerintah sekitar 11%, sementara dirumah sakit swasta bisa lebih dari 30%. Menurut SDKI 2012, angka kejadian SC di Indonesia 921.000 dari 4.039.000 persalinan atau 22,8% dari seluruh persalinan. Menurut data riset kesehatan (Riskesdas, 2013) menunjukkan SC 9,8%, dengan proporsi tertinggi di DKI Jakarta (19,9%) dan terendah di Sulawesi Tenggara (3,3%). Angka persalinan SC di provinsi Lampung tahun 2013 menurut hasil Riskesdas sekitar 4,5%, angka kejadian SC di Kota Bandar Lampung pada tahun 2012 adalah 3.401 dari 170.000 persalinan (20%) dari seluruh persalinan (Dinkes Propinsi Lampung, 2012).

Dari hasil prasarvei angka kejadian SC di Rumah Sakit pada tahun 2015 sebanyak 74,1% persalinan SC dan persalinan normal sebanyak 25,9%. Tahun 2016 sebanyak 74,3% persalinan SC dan persalinan normal sebanyak 25,7%. Tahun 2017 sebanyak 79,2 persalinan SC dan 20,8% persalinan normal. Berdasarkan data diatas terdapat peningkatan persalinan SC dari tahun 2014 – 2016 (RM RSUD dr H. Bob Bazar, SKM, Kalianda Kabupaten Lampung Selatan, Januari Tahun 2018).

Infeksi luka operasi (ILO) merupakan infeksi yang sering terjadi pada pasien paska pembedahan (Pandjaitan, 2013). *Survey World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa angka kejadian ILO di dunia berkisar antara 5% sampai 15% (WHO, 2015). Data WHO menunjukkan bahwa sekitar 5% -34% dari total infeksi nosokomial adalah ILO (Haryanti dkk, 2013). *National Nosocomial Infection Surveillace* (NNIS, 2010) *United States America* mengindikasikan bahwa ILO merupakan infeksi ketiga tersering yang terjadi di rumah sakit sekitar 14-16% dari total pasien di rumah sakit mengalami ILO. Penelitian di Nigeria tahun 2009 melaporkan bahwa dari pasien post operasi yang dilakukan pemeriksaan kultur ILO 5%- 10% diantaranya berkultur positif mengandung bakteri (Setyarini, Barus & Dwitari, 2013).

Menurut Kemenkes RI tahun 2011 angka kejadian ILO pada rumah sakit pemerintah di Indonesia sebanyak 55,1% (Asyifa, Suarniant & Mato, 2012). Hasil penelitian Yuwono (2013), membuktikan bahwa angka kejadian ILO di RS Dr. Mohammad Hoesin (RSMH) Palembang sebanyak 56,67% yang terdiri dari ILO *superfisial incision* 70,6%, ILO *deep incision* 23,5% dan ILO organ 5,9%. ILO ditemukan paling cepat hari ketiga dan yang terbanyak ditemukan pada hari ke lima dan yang paling lama adalah hari ketujuh.

Pada kasus *sectio caesarea* banyak resiko yang dapat dialami ibu, antara lain : ibu mempunyai resiko 3 kali lebih besar untuk mengalami infeksi nifas, 3 kali lebih besar kemungkinan menjalani pengangkatan rahim (*histerktomi*) karena perdarahan, 5 kali lebih besar untuk mengalami henti jantung, 2,3 kali untuk mengalami komplikasi anatesi, 2,2 kali lebih besar untuk megalami sumbatan pembuluh darah, 2,1 kali lebih besar untuk mengalami perdarahan yang banyak, 1,5 kali lebih lama dirawat dirumah sakit. (Fatonah, 2016).

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka antara lain faktor stres, nutrisi/gizi, perfusi jaringan, gangguan sirkulasi, perubahan metabolisme, mobilisasi dini, usia dan obesitas (Potter, 2011). Menurut Maryunani (2014), faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka seperti oksigenisasi, hematoma, usia, nutrisi, sepsis, obat-obatan, gaya hidup dan mobilisasi. Faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka (Hidayat, 2009) Vaskularisasi, anemia, usia, penyakit lain, nutrisi dan kegemukan

Berdasarkan penelitian Nurani (2015) Hasil uji *Chi-Square* untuk usia ibu, nilai *p value* = 0.019 ( $p < 0.05$ ), anemia *pvalue* = 0.009 ( $p < 0.05$ ). Penelitian Nurwahyuningsti (2016) Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara faktor status anemia dengan penyembuhan luka post operasi laparotomi (*p value* = 0,001) di Ruang Rawat Inap RSUD Tugurejo Semarang. Penelitian Anindya (2014) Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* didapatkan hasil *p-value* = 0,022 berarti ada hubungan yang signifikan antara obesitas dengan penyembuhan luka *post sectio caesarea* di RS Bantuan 05.08.05 Surabaya. Penelitian Netty (2013) didapat *p-value* 0,028 yang berarti secara statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antar mobilisasi dini dengan penyembuhan luka post operasi seksio sesarea.

Berdasarkan hasil prasurvei yang dilakukan di Rumah sakit diketahui persalinan SC tahun 2016

sebanyak 618 orang dengan rata-rata perbulan sebanyak 52 orang. Berdasarkan hasil prasurvei yang dilakukan tanggal 15-20 bulan Februari 2018, dari 10 orang ibu nifas post SC yang melakukan kontrol ulang di poliklinik diketahui sebanyak 60% ibu proses penyembuhan luka baik dimana luka kering dan bersih sedangkan sebanyak 40% proses penyembuhan luka tidak baik, karena pada luka terlihat masih basah dan kotor. Dari 10 orang ibu nifas tersebut, sebanyak 80% berusia < 35 tahun dan 20% berusia >35 tahun. Dari 10 ibu nifas tersebut sebanyak 40% adalah obesitas.

**METODE PENELITIAN**

Masalah dibatasi pada persalinan SC khususnya terhadap waktu penyembuhan luka posc SC sehingga dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan waktu penyembuhan luka post SC tersebut. Penelitian ini ditujukan kepada seluruh ibu bersalin dengan SC di RSUD dr H. Bob Bazar, SKM Kalianda Kabupaten Lampung Selatan tahun 2018. Waktu penelitian telah dilaksanakan pada bulan Mei - Juni 2018. Jenis kuantitatif rancangan *cross sectional*. Data diambil melalui observasi dan mengisi kuesioner. Variabel dependen adalah waktu penyembuhan luka dan variabel independen adalah: mobilisasi dini, usia, obesitas dan anemia.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Bivariat**

**Tabel 1 Hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka post operasi sectio cessarea**

Mobilisasi dini	Penyembuhan luka				N	%	<i>p-value</i>	OR
	Tidak normal		Normal					
	N	%	n	%				
Tidak Mobilisasi	10	52,6	9	47,4	19	100	0,016	5,079 (1,505-17,144)
mobilisasi	7	17,9	32	82,1	39	100		
Total	17	29,3	41	70,7	58	100		

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 19 responden yang tidak mobilisasi sebanyak 10 (52,6%) responden penyembuhan luka tidak normal dan sebanyak 9 (47,4%) responden penyembuhan luka normal. Dari 39 responden yang mobilisasi sebanyak 7 (17,9%) responden penyembuhan luka tidak normal dan sebanyak 32 (82,1%) responden penyembuhan luka normal. Hasil uji statistik diperoleh *p-value* = 0,016 yang berarti  $p < \alpha = 0,05$  ( $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima),

maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka post operasi *sectio cessarea* di RSUD dr H. Bob Bazar, SKM Kalianda Kabupaten Lampung Selatan tahun 2018, dengan nilai OR 5,079 berarti responden yang mobilisasi dini memiliki peluang 5 kali lebih besar untuk mengalami penyembuhan luka normal jika dibandingkan dengan responden yang tidak melakukan mobilisasi.

**Tabel 2 Hubungan anemia dengan penyembuhan luka post operasi sectio cessarea**

Anemia	Penyembuhan luka				N	%	p-value	OR
	Tidak normal		Normal					
	n	%	n	%				
Anemia	13	59,1	9	40,9	22	100	0,000	11,556 (3,018-44,249)
Tidak anemia	4	11,1	32	88,9	36	100		
Total	17	29,3	41	70,7	58	100		

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 22 responden anemia sebanyak 13 (59,1%) responden penyembuhan luka tidak normal dan sebanyak 9 (40,9%) responden penyembuhan luka normal. Dari 36 responden tidak anemia sebanyak 4 (11,1%) responden penyembuhan luka tidak normal dan sebanyak 32 (88,9%) responden penyembuhan luka normal. Hasil uji statistik diperoleh  $p\text{-value} = 0,000$  yang berarti  $p < \alpha = 0,05$

( $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan anemia dengan penyembuhan luka post operasi *sectio cessarea* di RSUD dr H. Bob Bazar, SKM Kalianda Kabupaten Lampung Selatan tahun 2018, dengan nilai OR 11,556 berarti responden yang tidak anemia memiliki peluang 11,5 kali lebih besar untuk penyembuhan luka normal jika dibandingkan dengan responden yang mengalami anemia.

**Tabel 3 Hubungan usia dengan penyembuhan luka post operasi sectio cessarea**

Usia	Penyembuhan luka				N	%	p-value	OR
	Tidak normal		Normal					
	n	%	n	%				
Berisiko	13	46,4	15	53,6	28	100	0,013	5,633 (1,533-20,430)
Tidak berisiko	4	13,3	26	86,7	30	100		
Total	17	29,3	41	70,7	58	100		

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 28 responden usia berisiko sebanyak 13 (46,4%) responden penyembuhan luka tidak normal dan sebanyak 15 (86,7%) responden penyembuhan luka normal. Dari 30 responden usia tidak berisiko sebanyak 4 (13,3%) responden penyembuhan luka tidak normal dan sebanyak 26 (86,7%) responden penyembuhan luka normal. Hasil uji statistik diperoleh  $p\text{-value} = 0,013$  yang berarti  $p > \alpha = 0,05$  ( $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan usia dengan penyembuhan luka post operasi *sectio cessarea* di RSUD dr H. Bob Bazar, SKM Kalianda Kabupaten Lampung Selatan tahun 2018, dengan nilai OR 5,633 berarti responden yang usia tidak berisiko memiliki peluang 5 kali lebih besar untuk mengalami penyembuhan luka normal.

Berdasarkan tabel dibawah dapat dilihat dari 16 responden yang obesitas sebanyak 9 (56,3%) responden penyembuhan luka tidak normal dan sebanyak 7 (43,8%) responden penyembuhan luka normal. Dari 42 responden yang tidak obesitas sebanyak 8 (19,0%) responden penyembuhan luka tidak normal dan sebanyak 34 (81,0%) responden penyembuhan luka normal. Hasil uji statistik diperoleh  $p\text{-value} = 0,009$  yang berarti  $p < \alpha = 0,05$  ( $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan obesitas dengan penyembuhan luka post operasi *sectio cessarea* di RSUD dr H. Bob Bazar, SKM Kalianda Kabupaten Lampung Selatan tahun 2018, dengan nilai OR 5,464 berarti responden yang tidak obesitas memiliki peluang 4 kali lebih besar untuk mengalami penyembuhan luka normal.

**Tabel 4 Hubungan obesitas dengan penyembuhan luka post operasi sectio cessarea**

Obesitas	Penyembuhan luka				N	%	p-value	OR
	Tidak normal		Normal					
	n	%	n	%				
Obesitas	9	56,3	7	43,8	16	100	0,009	5,464 (1,562-19,120)
Tidak Obesitas	8	19,0	34	81,0	42	100		
Total	17	29,3	41	70,7	58	100		

### Analisa Univariat

Hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka post operasi *sectio caesarea* di RSUD dr H. Bob Bazar, SKM Kalianda Kabupaten Lampung Selatan tahun 2018

Hasil uji statistik diperoleh  $p\text{-value} = 0,016$  yang berarti  $p < \alpha = 0,05$  ( $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka post operasi *sectio caesarea* di RSUD dr H. Bob Bazar, SKM Kalianda Kabupaten Lampung Selatan tahun 2018. Dengan nilai OR 5,079 berarti responden yang tidak mobilisasi dini memiliki peluang 5 kali lebih besar untuk mengalami penyembuhan luka normal.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Vivian (2009) Mobilisasi dini Adalah kebijakan untuk secepat mungkin, membimbing penderita keluar dari tempat tidurnya dan membimbingnya secepat mungkin berjalan mulai 2 jam post partum sampai 8 jam post partum. Mobilisasi dini atau aktivitas segera yang dilakukan segera setelah beristirahat beberapa jam dengan beranjak dari tempat tidur ibu (pada persalinan normal) (Manuaba, 2010).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2013) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa mobilisasi dini pada kategori tidak dilakukan yaitu 43 (63,2%) dan ada hubungan antara mobilisasi dini dengan lamanya penyembuhan luka perineum dengan  $p\text{-value} 0.041$

Berdasarkan tabel dapat dilihat terdapat responden yang menyatakan tidak melakukan mobilisasi, sehingga proses penyembuhan luka tidak baik. Hal ini sejalan dengan teori bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi proses penyembuhan luka adalah mobilisasi. Tidak dilakukannya mobilisasi dini menurut pendapat peneliti, dapat disebabkan karena klien masih merasa nyeri dari luka post operasinya dan takut jahitan akan terlepas jika banyak bergerak. Selain itu klien tidak memahami dengan baik manfaat dari mobilisasi bagi penyembuhan lukanya, sehingga klien kerap kali melakukan mobilisasi.

Hasil penelitian juga didapati responden yang tidak melakukan mobilisasi dini, namun proses penyembuhan luka baik. Perihal ini dapat terjadi mobilisasi bukan merupakan satu-satunya faktor dalam penyembuhan luka. Terdapat faktor penyebab lain, dimana faktor tersebut tidak diambil dalam penelitian ini seperti, asupan nutrisi baik, pasien tidak mengalami anemia, tidak menderita obesitas yang dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka. Namun terdapat pula responden yang melakukan mobilisasi namun proses penyembuhan luka tidak baik. Hal ini

dimungkinkan pada responden tersebut berusia risiko  $\geq 35$  tahun sehingga mempengaruhi proses penyembuhan luka. Semakin tua seseorang maka akan menurunkan kemampuan penyembuhan jaringan. Penambahan usia berpengaruh terhadap semua penyembuhan luka sehubungan dengan adanya gangguan sirkulasi dan koagulasi, respon inflamasi yang lebih lambat dan penurunan aktivitas fibroblast. Mengajarkan pasien segera mungkin untuk melakukan mobilisasi sesuai dengan standar prosedur rumah sakit rumah sakit dan untuk petugas kesehatan membantu pasien dalam melaksanakan mobilisasi serta mengajarkan gerakan mobilisasi..

Hubungan anemia dengan penyembuhan luka post operasi *sectio caesarea* di RSUD dr H. Bob Bazar, SKM Kalianda Kabupaten Lampung Selatan tahun 2018

Hasil uji statistik diperoleh  $p\text{-value} = 0,000$  yang berarti  $p < \alpha = 0,05$  ( $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan anemia dengan penyembuhan luka post operasi *sectio caesarea* di RSUD dr H. Bob Bazar, SKM Kalianda Kabupaten Lampung Selatan tahun 2018. Dengan nilai OR 11,556 berarti responden yang tidak anemia memiliki peluang 11 kali lebih besar untuk mengalami penyembuhan luka normal.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Iqfadhilah (2014) Penyakit Anemia atau kurang darah adalah suatu kondisi di mana jumlah sel darah merah (Hemoglobin) dalam sel darah merah berada di bawah normal. Hemoglobin yang terkandung di dalam Sel darah merah berperan dalam mengangkut oksigen dari paru-paru dan mengantarkannya ke seluruh bagian tubuh. Seorang pasien dikatakan anemia apabila konsentrasi Hemoglobin (Hb) pada laki-laki kurang dari 13,5 G/DL dan Hematokrit kurang dari 41%, Pada perempuan konsentrasi Hemoglobin kurang dari 11,5 G/DL atau Hematocrit kurang dari 36%.

Sejalan dengan penelitian Nurani (2015) dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Proses Penyembuhan Luka Post SC. Hasil uji *Chi-Square* untuk anemia  $p\text{ value} = 0.009$  ( $p < 0.05$ ). Ada hubungan antara anemia dengan proses penyembuhan luka post SC.

Menurut peneliti anemia merupakan gejala kekurangan (*defisiensi*) sel darah merah karena kadar *hemoglobin* yang rendah. Anemia merupakan suatu kondisi medis dimana jumlah sel darah merah atau *hemoglobin* kurang dari normal. SC biasanya melibatkan peningkatan kehilangan darah jika dibandingkan dengan persalinan spontan *per vaginam*. Seberapa banyak kehilangan darah yang

dapat membahayakan kondisi individu wanita tidak diketahui secara pasti, tetapi memastikan bahwa ibu tidak anemia baik sebelum maupun setelah pembedahan merupakan tindakan yang bijaksana karena anemia dapat mengganggu penyembuhan luka.

*Hemoglobin* merupakan *molukel* protein di dalam sel darah merah yang bergabung dengan oksigen dan *karbondioksida* untuk diangkut melalui sistem peredaran darah ke sel-sel dalam tubuh. Ibu hamil seharusnya memiliki kadar *hemoglobin* > 11 gr/dl, saat postpartum minimal harus 10 g/dl apabila kurang dari jumlah tersebut akan menimbulkan *hemodilusi* (pengenceran darah) yang membuat sirkulasi oksigen terganggu. *Hemodilusi* merupakan terganggunya sirkulasi darah, suplai oksigen dan mekanisme pertahanan tubuh akibat pengenceran darah yang dapat disebabkan penguapan tubuh yang berlebihan serta *hemoglobin* yang rendah oleh karena semakin rendah kadar *hemoglobin* semakin lama proses penyembuhan luka terjadi. *Oksigenasi* jaringan menurun pada orang yang menderita anemia atau gangguan pernapasan kronik pada perokok. Kurangnya volume darah akan mengakibatkan *vasokonstriksi* dan menurunnya ketersediaan oksigen dan nutrisi untuk penyembuhan luka. Wanita yang kadar *hemoglobin*nya kurang dari normal (anemia) menurunkan ketahanan terhadap infeksi sehingga luka setelah pembedahan kemungkinan gagal untuk sembuh cepat anemia memperlambat proses penyembuhan luka mengingat perbaikan sel membutuhkan kadar protein yang cukup. Oleh sebab itu, orang yang mengalami kekurangan kadar *hemoglobin* dalam darah akan mengalami proses penyembuhan lama.

Petugas kesehatan memberikan konseling tentang pentingnya makanan yang mengandung zat besi dan menganjurkan ibu untuk mengkomsumsi Fe saat hamil dan dikomsumsi sebanyak 2 kali sehari, apabila ibu merasa mual saat mengkomsumsi Fe dapat di ganti dengan mengkomsumsi sayuran, daging yang mengandung zat besi sebagai pengganti Fe.

Hubungan usia dengan penyembuhan luka post operasi *sectio caesarea* di RSUD dr H. Bob Bazar, SKM Kalianda Kabupaten Lampung Selatan tahun 2018

Hasil uji statistik diperoleh *p-value* = 0,013 yang berarti  $p > \alpha = 0,05$  ( $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan usia dengan penyembuhan luka post operasi *sectio caesarea* di RSUD dr H. Bob Bazar, SKM Kalianda Kabupaten Lampung Selatan tahun 2018. Dengan

nilai OR 5,633 berarti responden yang usia tidak berisiko memiliki peluang 5 kali lebih besar untuk mengalami penyembuhan luka normal.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Rochayati dalam Sofian (2012) Usia merupakan salah satu faktor menentukan proses penyembuhan luka. Seiring dengan berjalannya usia, perubahan yang terjadi di kulit yaitu frekuensi penggunaan sel *epidermis*, respon *inflamasi* terhadap cedera, *persepsi sensoris*, *proteksi mekanis*, dan fungsi *barier* kulit. Usia 35 tahun atau lebih merupakan kriteria kehamilan risiko tinggi (KRT), setiap kehamilan dengan faktor risiko tinggi akan menghadapi ancaman *morbiditas* atau *mortalitas* ibu dan janin, baik dalam kehamilan, persalinan maupun nifas. Penuaan dapat mengganggu semua tahap penyembuhan luka karena terjadi perubahan *vaskuler* yang mengganggu sirkulasi ke daerah luka, penurunan fungsi hati mengganggu *sintesis* faktor pembekuan, respons *inflamasi* lambat, pembentukan antibodi dan *limfosit* menurun, jaringan *kolagen* kurang lunak, jaringan parut kurang *elastis*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Damayanti (2013) dengan judul Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penyembuhan Luka Post SC di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2013. Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor yang berhubungan dengan penyembuhan luka *post section caesarea* adalah variabel usia ( $p = 0,002$ ;  $POR=2,91$ ; 95% CI: 1,50-5,65). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan umur dengan penyembuhan luka *post SC*.

Menurut peneliti usia dapat mengganggu semua tahap penyembuhan luka seperti: perubahan *vaskuler* mengganggu sirkulasi ke daerah luka, penurunan fungsi hati mengganggu *sintesis* faktor pembekuan, respons *inflamasi* lambat, pembentukan antibodi dan *limfosit* menurun, jaringan *kolagen* kurang lunak, jaringan parut kurang *elastis*. Kulit utuh pada dewasa muda yang sehat merupakan suatu *barier* yang baik terhadap trauma mekanis dan juga infeksi, begitupun yang berlaku pada *efisiensi* sistem imun, sistem *kardiovaskuler* dan sistem *respirasi* yang memungkinkan penyembuhan luka lebih cepat.

Sementara usia > 35 tahun fungsi-fungsi organ reproduksi mulai menurun, sehingga berisiko untuk menjalani kehamilan, karena usia 35 tahun atau lebih merupakan kriteria kehamilan risiko tinggi (KRT), setiap kehamilan dengan faktor risiko tinggi akan menghadapi ancaman *morbiditas* atau *mortalitas* ibu dan janin, baik dalam kehamilan, persalinan maupun nifas. Seiring dengan bertambahnya usia, perubahan yang terjadi di kulit

yaitu frekuensi penggunaan sel *epidermis*, respon *inflamasi* terhadap cedera, *persepsi sensoris*, *proteksi mekanis*, dan fungsi *barier* kulit. Kecepatan perbaikan sel berlangsung sejalan dengan pertumbuhan atau kematangan usia seseorang, namun selanjutnya proses penuaan dapat menurunkan sistem perbaikan sel sehingga dapat memperlambat proses penyembuhan luka

Hubungan obesitas dengan penyembuhan luka post operasi *sectio caesarea* di RSUD dr H. Bob Bazar, SKM Kalianda Kabupaten Lampung Selatan tahun 2018

Hasil uji statistik diperoleh  $p\text{-value} = 0,009$  yang berarti  $p < \alpha = 0,05$  ( $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan obesitas dengan penyembuhan luka post operasi *sectio caesarea* di RSUD dr H. Bob Bazar, SKM Kalianda Kabupaten Lampung Selatan tahun 2018. Dengan nilai OR 5,464 berarti responden yang tidak obesitas memiliki peluang 4 kali lebih besar untuk mengalami penyembuhan luka normal.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Misnadierly (2007) Obesitas adalah kelebihan lemak dalam tubuh, yang umumnya ditimbun dalam jaringan subkutan (bawah kulit), sekitar organ tubuh dan kadang terjadi perluasan ke dalam jaringan organnya. Obesitas merupakan keadaan yang menunjukkan ketidakseimbangan antara tinggi dan berat badan akibat jaringan lemak dalam tubuh sehingga terjadi kelebihan berat badan yang melampaui ukuran ideal (Sumanto, 2009). Terjadinya obesitas lebih ditentukan oleh terlalu banyaknya makan, terlalu sedikitnya aktivitas atau latihan fisik, maupun keduanya (Misnadierly, 2007).

Sejalan dengan penelitian Roshaha (2016) dengan judul Hubungan Antara Obesitas Dengan Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea Studi Kasus Di Rs Bantuan 05.08.05 Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 18 responden yang mengalami obesitas hampir setengah sebanyak 44,44% memiliki tujuan utama, sedangkan 20 responden yang tidak kecil obesitas sebanyak 15,00% telah menunda niat primer atau ketiga. Kesimpulan. Berdasarkan hasil uji chi square menunjukkan bahwa ada hubungan antara obesitas dan penyembuhan luka, dimana  $X^2$  hitung (6,92) >  $X^2$  tabel (3,84) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima,  $p\text{-value} = 0,022$  di tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , berarti ada hubungan yang signifikan antara obesitas dan penyembuhan luka pasca *sectio caesarea* di rumah sakit Bantuan 05.08.05 Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa masih terdapat responden dengan tidak

obesitas yang mengalami luka tidak sembuh dan responden yang mengalami luka sembuh, sehingga peneliti berasumsi bahwa masih adanya luka tidak sembuh bukan hanya dipengaruhi oleh faktor obesitas namun juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti umur dimana semakin tua usia seseorang akan semakin lama dalam proses penyembuhan luka. Hal ini dipengaruhi oleh adanya penurunan elastin dalam kulit dan perbedaan penggantian kolagen mempengaruhi penyembuhan luka. Hal ini mempengaruhi pada suplai darah ke daerah luka, selain itu, nutrisi yang kurang dapat mempengaruhi penyembuhan luka karena penyembuhan luka membutuhkan nutrisi yang tepat, dan mobilisasi dini yang kurang dilakukan sehingga suplai darah ke daerah luka berkurang. Begitu pula dengan adanya luka sembuh pada responden dengan obesitas yang seharusnya mengalami luka tidak sembuh, namun karena ada faktor lain seperti usia, nutrisi yang baik, mobilisasi yang baik, sehingga membuat responden dengan obesitas mengalami luka sembuh, hal ini dapat berlaku sebaliknya.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh obesitas terhadap proses penyembuhan luka post operasi, hal ini dikarenakan pada pasien yang mengalami obesitas, jaringan lemak sangat rentan terhadap terjadinya infeksi, selain itu pasien obesitas sering sulit dirawat karena tambahan berat badan, pasien bernafas tidak optimal saat berbaring miring sehingga mudah mengalami *hipoventilasi* dan komplikasi *pulmonal* pasca operasi.

Hal ini didukung oleh pendapat para ahli bahwa sejumlah kondisi fisik yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka. Misalnya adanya sejumlah besar lemak subkutan dan jaringan lemak (yang memiliki sedikit pembuluh darah). Pada orang-orang yang gemuk penyembuhan luka lambat karena jaringan lemak lebih sulit menyatu, lebih mudah infeksi, dan lama untuk sembuh. Jaringan lemak kekurangan persediaan darah yang adekuat untuk menahan infeksi bakteri dan mengirimkan nutrisi dan elemen-elemen selular untuk penyembuhan. Apabila jaringan yang rusak tersebut tidak segera mendapatkan nutrisi yang dibutuhkan maka proses penyembuhan luka juga akan terhambat

## SIMPULAN

1. Diketahui bahwa usia terbanyak adalah usia 25-30 tahun yaitu sebanyak 29 orang (50.0%), pendidikan terbanyak adalah tamatan SMP yaitu sebanyak 29 orang (50.0%), Jumlah anak yang terbanyak adalah 1 anak yaitu

- sebanyak 26 orang (44.8%) dan pekerjaan yang terbanyak adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 35 orang (60.3%)
2. Diketahui bahwa dari 58 responden penyembuhan luka tidak normal sebanyak 17 (29,3%) responden dan yang normal sebanyak 41 (70,7%) responden.
  3. Diketahui bahwa dari 58 responden Tidak mobilisasi sebanyak 19 (32,8 %) responden dan yang mobilisasi dini sebanyak 39 (67,2%) responden. Diketahui bahwa dari 58 responden anemia sebanyak 22 (37,9%) responden dan yang tidak anemia sebanyak 36 (62,1%) responden. Diketahui bahwa dari 58 responden usia berisiko sebanyak 28 (43,3%) responden dan yang usia tidak berisiko sebanyak 30 (51,7 %) responden. Diketahui bahwa dari 58 responden obesitas sebanyak 16 (27,6%) responden dan yang tidak obesitas sebanyak 42 (72,4%) responden.
  4. Ada hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka post operasi *sectio caesarea* di RSUD dr H. Bob Bazar, SKM Kalianda Kabupaten Lampung Selatan tahun 2018 (*p-value* 0,016 : OR:5,079)
  5. Ada hubungan anemia dengan penyembuhan luka post *sectio caesarea* di RSUD dr H. Bob Bazar, SKM Kalianda Kabupaten Lampung Selatan tahun 2018 (*p-value* 0,000 : OR: 11,556)
  6. Tidak ada hubungan usia dengan penyembuhan luka post operasi *sectio caesarea* di RSUD dr H. Bob Bazar, SKM Kalianda Kabupaten Lampung Selatan tahun 2018 (*p-value* 0,013 : OR: 5,633)
  7. Ada hubungan obesitas dengan penyembuhan luka post operasi *sectio caesarea* di RSUD dr H. Bob Bazar, SKM Kalianda Kabupaten Lampung Selatan tahun 20187 (*p-value* 0,009 : OR: 5,464)

#### SARAN

Rumah Sakit diharapkan dapat memberikan konseling atau penyuluhan kepada ibu post *sectio caesarea* untuk melakukan mobilisasi dengan baik. Bagi Keluarga, kepada keluarga untuk dapat membantu ibu dalam mengurus pekerjaan rumah tangga, sehingga dapat menurunkan tingkat stres pada ibu post SC, serta memberikan dukungan, emosional, motivasi, semangat kepada ibu dalam menghadapi proses penyembuhan luka.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Brunner&Suddarth. 2002. *BukuAjar Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC
- Damayanti (2013) . *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penyembuhan Luka Post SC di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2013*. [jurnal.htp.ac.id/index.php/keskom/article/download/75/61/](http://jurnal.htp.ac.id/index.php/keskom/article/download/75/61/)
- Desmawati, 2013. *Penentu Kecepatan Pengeluaran Air Susu Ibu setelah Sectio Caesarea*.<https://media.neliti.com/39658-ID-penentu-kecepatan-pengeluar>
- Ditya, 2016. *Hubungan Mobilisasi Dini dengan Proses Penyembuhan Luka pada Pasien Pasca Laparotomi di Bangsal Bedah Pria dan Wanita RSUP Dr. M. Djamil Padang*. [jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/download/608/49](http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/download/608/49)
- Faridah, Andayani & Inayati, 2012. *Infeksi Luka Post Operasi Pada Pasien Post Operasi Di Bangsal Bedah Rs Pku Muhammadiyah Bantul*. [jurnal.htp.ac.id/index.php/naskah.publikasi/article/download/80/21/](http://jurnal.htp.ac.id/index.php/naskah.publikasi/article/download/80/21/)
- Fatonah, (2016). *Analisa Indikasi Dilakukan Persalinan Sectio Caesarea Di Rsup Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten*. [jurnal.ums.ac.id/25659/12/Naskah\\_publikasi/download/608/49](http://jurnal.ums.ac.id/25659/12/Naskah_publikasi/download/608/49).
- Fitri, (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lamanya Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Rumah Sakit Umum Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2013*. [jurnal.htp.ac.id/simtakp.uui.ac.id/dockti/elida\\_fitri](http://jurnal.htp.ac.id/simtakp.uui.ac.id/dockti/elida_fitri)
- Gitarja dan Hardian, (2008). *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea (Sc)*. <https://dokumen.tips/documents/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-penyembuhan-luka-post-sc.html>
- Hidayat, (2009). *Pengantar kebutuhan dasar manusia : aplikasi konsep dan proses keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Manuaba. 2013. *Ilmu Kebidanan, penyakit Kandungan dan KB*. EGC: Jakarta
- Maryunani, Anik. 2014. *Perawatan luka seksio caesarea (SC) dan luka kebidanan terkini*. Jakarta : TIM
- Mochtar. 2012. *Sinopsis Obstetri*. EGC: Jakarta
- Morison, (2013). *Manajemen Luka*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Ed. Rev. Jakarta: Rineka Cipta

- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nurani, (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Proses Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea*. [http://www.e-jurnal.com/2016/12/faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan\\_70.html](http://www.e-jurnal.com/2016/12/faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan_70.html)
- Nurmah (2012). *Faktor-faktor yang mempengaruhi proses penyembuhan luka pada pasien post operasi seksio cesarea di ruang angrek rumah sakit mekar sari bekasi tahun 2012*. <https://ayurvedamedistra.files.wordpress.com/>
- Potter and Perry. 2011. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses & Praktek. Edisi 4. Vol 1*. Jakarta: EGC
- Riskesdas (2013). *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta
- Saleha, Siti. 2009. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta : Salemba Medika
- Sjamsuhidajat, 2013. *Buku Ajar Ilmu Bedah*. Jakarta, EGC.
- Suci, 2011. *Bahayanya Sectio Caesar*. <https://www.tanyadok.com/artikel-kesehatan/bahayanya-sectio-caesar>
- Suherni, dkk. 2009. *Perawatan Masa Nifas. Cetakan IV*. Yogyakarta : Fitramaya
- Sulistyawati, Ari. 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Edisi I. Yogyakarta : ANDI
- Tulas, 2017. *Hubungan Perawatan Luka Perineum Dengan Perilaku Personal Hygiene Ibu Post Partum Di Rumah Sakit Pancaran Kasih Gmim Manado*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/14696/14264>
- NPUAP, 2006. *National Pressure Ulcer Advisory Panel*.
- Vivian, dkk. 2009. *Asuhan kebidanan nifas*. Jakarta : EGC
- Wiknjastro, Hanifa. 2007. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Wiyono dan Arifah (2008). *Pengaruh Ambulasi Dini Terhadap Pemulihan Peristaltik Usus Pasien Paska Operasi Fraktur Femur Dengan Anestesi Umum Di Rsui Kustati Surakarta*. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream>